



Research Article

Transformasi Tafsir Al-Qur'an di Era Digital: Studi Analisis Komperatif Antara Konten Website Altafsir.com dengan Website Al-Qur'an Al- Hadi

Amalia Naim Afifah¹, Ahmad Nurrohim², Kharis Nugroho³, Yeti Dahliana⁴,
Andri Nirwana AN⁵

1. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
E-mail: g100221026@student.ums.ac.id 
2. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
E-mail: an122@ums.ac.id
3. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
E-mail: kn812@ums.ac.id
4. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
E-mail: yd669@ums.ac.id
5. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
E-mail: an140@ums.ac.id



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : October 22, 2024
Accepted : December 12, 2024

Revised : November 10, 2024
Avalable online : February 17, 2025

How to Cite: Amalia Naim Afifah, Ahmad Nurrohim, Kharis Nugroho, Yeti Dahliana and Andri Nirwana AN (2025) "Transformation of Al-Qur'an Interpretation in the Digital Era: A Comparative Analysis Study of the Content of the Altafsir.com Website with the Al-Qur'an Al-Hadi Website ", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(1), pp. 1047-1068. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i1.2022.

Transformation of Al-Qur'an Interpretation in the Digital Era: A Comparative Analysis Study of the Content of the Altafsir.com Website with the Al-Qur'an Al-Hadi Website

Abstract. This research aims to discuss the study of online interpretations on the Altafsir.com website and Al-Qur'an Al-Hadi by examining the content on the two websites, in terms of methods, approaches and patterns used on the two websites. This study uses a library research type with qualitative descriptive analysis that processes data, analyzes data and includes the validity of the interpretation studies on the two websites. The author concludes that these two websites have different characteristics. The website uses the interpretation method per verse, and per letter, while Al-Qur'an Al-Hadi uses the method per verse and per theme. The approach used by Altafsir.com is the interpretation of classical and modern scholars, while Al-Qur'an Al-Hadi uses the maudhu'i interpretation approach or thematic interpretation in presenting the interpretation of the verses of the Qur'an. combining textual and contextual approaches. In terms of interpretation style, Altafsir.com uses the adab ijtimai, Fiqhi and lughawi style while Al-Qur'an Al-Hadi offers three interpretation options: Ibn Katsir, Tafsir Tahlili and Tafsir Jalalayn. Both websites are declared valid because they are in accordance with three theories of truth, namely the theory of coherence, correspondence, and pragmatics.

Keywords: Translation; Interpretation; Content; Social media; Digital Era

Abstrak. Riset ini tujuannya membahas kajian tafsir online yang ada pada website Altafsir.com dan Al-Qur'an Al-Hadi dengan meneliti konten yang ada pada dua website tersebut, dari segi metode, pendekatan dan corak yang digunakan pada dua website. Penelitian ini memakai jenis penelitian library research dengan analisis deskriptif yang bersifat kualitatif yang mengolah data menganalisis data dan menyertakan validitas dari kajian tafsir yang ada pada kedua website tersebut. Penulis menyimpulkan bahwa kedua situs web ini memiliki karakteristik yang berbeda. Website menggunakan metode tafsir per ayat, dan per surat, sementara Al-Qur'an Al-Hadi menggunakan metode per ayat dan per tema. Pendekatan yang digunakan Altafsir.com adalah tafsir ulama klasik dan modern dengan berbagai madzhab, sedangkan Al-Qur'an Al-Hadi menggunakan pendekatan tafsir maudhu'i atau tafsir tematik dalam menyajikan penafsiran ayat-ayat Al Qur'an. Dari segi corak tafsir, Altafsir.com menggunakan corak adab ijtimai, Fiqhi, lughawi dan ilmu sedangkan Al-Qur'an Al-Hadi menawarkan tiga pilihan tafsir: Ibnu Katsir, Tafsir Tahlili dan Tafsir Jalalayn. Kedua situs web ini dinyatakan valid karena sesuai dengan tiga teori kebenaran, yaitu teori koherensi, korespondensi, dan pragmatis.

Kata kunci: Terjemahan; Tafsir; Konten; Media Sosial; Era Digital

PENDAHULUAN

Di zaman modern ini, yang ditandai dengan perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi, akses terhadap sumber-sumber keagamaan telah mengalami perubahan yang signifikan. Salah satu perkembangan yang menarik adalah munculnya berbagai platform digital yang menyediakan tafsir Al-Qur'an (Nashr, S.H., 2003). Kemudahan akses ini memungkinkan umat Islam di seluruh dunia untuk mengakses penjelasan dan interpretasi atas ayat-ayat suci Al-Qur'an tanpa batasan geografis (Nurrohim et al., 2024). Website yang menyajikan tafsir Al-Qur'an tidak hanya berperan sebagai sumber informasi, tetapi juga menjadi media untuk diskusi, refleksi, serta pembelajaran yang bersifat interaktif (Rhain et al., 2024).

Tafsir Al-Qur'an memiliki peranan penting dalam menjembatani Pemahaman masyarakat tentang prinsip-prinsip ajaran Islam.. Dalam konteks ini, penting untuk meneliti kualitas dan akurasi informasi yang disajikan oleh website-website tafsir, mengingat banyaknya sumber yang ada di internet. keberagaman perspektif, serta relevansi konten terhadap kebutuhan masyarakat saat ini (Noor, M., 2018).

Seiring dengan berkembangnya teknologi, banyak penafsiran yang sebelumnya hanya tersedia dalam bentuk cetak kini dapat diakses secara online (Zaki, 2019). Namun, fenomena ini juga menghadirkan tantangan tersendiri(Mahmud, 2024). Informasi yang melimpah dapat membingungkan pengguna dan berpotensi mengarah pada kesalahpahaman jika tidak disaring dengan baik (Aydin, 2020). Oleh sebab itu, penelitian ini akan mengeksplorasi tantangan-tantangan yang dihadapi oleh pengguna dalam menavigasi informasi, serta bagaimana penyajian informasi tersebut dapat mempengaruhi pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an(Dahliana & Wahab, 2023).

Penelitian sebelumnya Muhammad Wildan Imaduddin dengan penelitian Artikel berjudul Facebook sebagai Media Baru Tafsir Al-Quran di Indonesia (Studi Atas Penafsiran Al-Quran Salman Harun) membahas karya penafsiran Al-Quran oleh Salman Harun yang disampaikan melalui platform Facebook(Mahmud et al., 2023). Sebagai seorang profesor senior di bidang tafsir, Salman Harun memanfaatkan teknologi internet untuk mengikuti perkembangan zaman. Penelitian ini berfokus pada dua hal utama: pertama, karakteristik nuansa tafsir khas Indonesia yang tercermin dalam karya Salman Harun, dan kedua, inovasi wacana yang sesuai dengan karakter dasar media sosial.

Riset ini tujuannya membahas kajian tafsir online yang ada pada website altafsir.com dan Al-Qur'an Al-Hadi dengan meneliti konten yang ada pada dua website tersebut, dari segi metode, pendekatan dan corak yang digunakan pada dua website(Hidayat & Khaq, 2024). adanya proses penting yaitu pentransformasian dari tafsir Al-Quran ke media online dengan metode cara dan pemikiran yang berbeda-beda, sehingga memeberikan ruang lingkup para peneliti untuk mengkajinya(Waston, Mahmudulhassan, Andri Nirwana, & Muthoifin, 2024). Melalui pendekatan ini, diharapkan bahwa makna isi Al-Qur'an dapat disampaikan dengan cara yang lebih mudahid mengerti dan diterima oleh masyarakat luas.

Literature Review

Pengertian Tafsir al-Qur'an

Tafsir al-Qur'an yaitu ilmu yang membahas penafsiran atau penjelasan terhadap makna dan kandungan ayat-ayat l-Qur'an. Para ulama tafsir berusaha memahami teks-teks al-Qur'an dengan merujuk pada konteks linguistik, sejarah, dan budaya saat ayat tersebut diturunkan (asbab al-nuzul)(Sumardianto et al., 2024). Tafsir juga berusaha untuk menemukan pesan universal yang relevan dalam kehidupan setiap zaman.

Pengertian Transformasi

Menurut Zaeny, istilah transformasi berasal dari bahasa Inggris transform, yang berarti mengubah suatu bentuk menjadi bentuk lain. Transformasi merujuk

pada perubahan dari kondisi sebelumnya menuju keadaan yang baru, lebih segar, dan lebih baik.

Tafsir di Era Digital

Sejalan dengan kemajuan zaman, studi mengenai tafsir Al-Qur'an turut mengalami perkembangan. Al-Qur'an, dengan sifatnya yang selalu relevan di setiap zaman dan tempat, menunjukkan bahwa studi terhadap ayat-ayatnya akan terus mengalami perkembangan, termasuk di era digital (Nugroho et al., 2024). Dalam hal ini, kajian tafsir kini mulai memasuki ranah digital. Salah satu contohnya adalah situs www.tafsir.web.id, yang menjadi platform tafsir online pertama di Indonesia dengan menggunakan bahasa Indonesia (Azizah, Firmansyah, et al., 2024). Setelah kemunculan situs tersebut, berbagai situs tafsir lainnya pun bermunculan (Azizah, Izzati, et al., 2024). Hal ini terlihat dari banyaknya situs-situs keagamaan yang menawarkan kajian tafsir, seperti tafsiralquran.id, muslim.or.id, islami.co, tanwir.id, nu.or.id, almahjar.or.id, nadirhosen.net, dan masih banyak lagi.

Beragamnya situs tafsir ini menunjukkan variasi dalam penyajiannya. Ada beberapa situs yang memang fokus pada kajian tafsir, sementara ada juga situs yang menggabungkan kajian tafsir dengan topik-topik keislaman lainnya. Beberapa situs bahkan menyajikan tafsir dalam format audio visual. Selain itu, beberapa situs juga menyajikan penafsiran dalam bentuk teks atau tulisan (Nugroho et al., 2023). Beberapa di antaranya mengunggah tafsiran per ayat, sementara yang lain menggunakan pendekatan tematik (Suharjianto & Maghfiroh, 2022). Keberagaman cara penyajian ini memberikan nuansa tersendiri dalam dunia penafsiran al-Qur'an (Sulaiman et al., 2024). Perkembangan teknologi informasi, khususnya pada era digital, telah terjadi perubahan besar di berbagai sektor, termasuk studi al-Qur'an dan tafsir (Maidugu & Isah, 2024). Era digital memungkinkan masyarakat untuk mengakses teks-teks tafsir dan konten-konten Islam secara cepat dan luas melalui internet. Website seperti Altafsir.com dan Al-Qur'an Al-Hadi memainkan peran penting dalam memperkenalkan tafsir al-Qur'an kepada masyarakat global dengan cara yang lebih mudah dipahami dan lebih terjangkau.

Website Altafsir.com

Altafsir.com merupakan salah satu situs yang menawarkan tafsir Al-Qur'an secara daring. Dengan menggunakan teknologi digital, Altafsir.com menawarkan berbagai macam tafsir, baik yang klasik maupun modern, dalam berbagai bahasa (Rozy, 2023). Situs ini tidak hanya memberikan teks tafsir, tetapi juga fitur pencarian ayat, analisis tafsir, dan kemampuan untuk membandingkan berbagai penafsiran terhadap ayat yang sama (Hartafan et al., 2024). Hal ini memungkinkan pembaca dari berbagai kalangan untuk mendapatkan akses dan mempelajari tafsir Al-Qur'an dengan cara yang lebih praktis.

Website Al-Qur'an Al-Hadi

Al-Qur'an Al-Hadi adalah website digital yang memungkinkan pengguna untuk mengakses al-Qur'an beserta tafsirnya yang langsung melalui perangkat mobile (Nirwana AN & Jalil, 2022). Aplikasi ini memberikan kenyamanan bagi umat

Islam yang ingin belajar tafsir kapan dan di mana saja (Nirwana AN et al., 2023). Al-Qur'an Al-Hadi juga sering mengintegrasikan fitur audio dan terjemahan, serta memuat berbagai tafsir dari berbagai ulama, baik yang bersifat literal maupun yang lebih kontemporer.

Corak Penafsiran

Corak penafsiran adalah karakteristik atau kualitas tertentu yang memberikan warna pada tafsir, mencerminkan ekspresi intelektual mufassir dalam menafsirkan makna ayat-ayat Al-Qur'an (Nirwana et al., 2020). Tafsir adalah produk karya manusia. dalam memahami kalam ilahi, sehingga penafsirannya tidak lepas dari pengaruh pemikiran mufassirnya. Komentar dan ulasan yang diberikan oleh mufassir terkait suatu ayat adalah cerminan dari pemikiran yang ada dalam benaknya. Berikut beberapa corak penafsiran:

a. Corak Sufi

Corak sufistik adalah tafsir yang dipengaruhi oleh teori atau pemikiran tasawuf, baik yang bersifat teori maupun praktik. Tasawuf teoritis merujuk pada ajaran tasawuf dalam bentuk teori, sementara tasawuf praktis lebih menekankan pada pengalaman dan praktik spiritual (Andri Nirwana et al., 2019a). Corak ini didasari oleh kajian serta teori-teori tasawuf seperti wahdah al-wujud, al-hulul, dan al-ittihad. Sedangkan tasawuf praktis berfokus pada amalan zuhud dan pengabdian diri kepada Allah, dengan tujuan untuk menahan hawa nafsu, berzikir kepadanya, dan melakukan segala hal yang mendukung kedua aspek tersebut.

b. Corak Filsafat

Corak filsafat dalam tafsir berarti bahwa dalam menjelaskan makna suatu ayat, mufassir mengacu pada pandangan atau pemikiran para filsuf. Masalah yang terkandung dalam ayat tersebut ditafsirkan atau dijelaskan berdasarkan pandangan dan pemikiran para ahli filsafat (Nirwana et al., 2019). Dengan demikian, makna ayat akan disesuaikan dengan perspektif filsafat yang mereka anut.

c. Corak Fiqhi

Corak fiqh dalam tafsir merujuk pada penafsiran al-Qur'an yang berfokus pada aspek hukum, baik yang berkaitan dengan ibadah maupun muamalah. Ayat-ayat al-Qur'an yang mengandung ketentuan hukum dianggap sangat penting dan harus dipatuhi oleh umat manusia (Andri Nirwana et al., 2024). Dalam tafsir fiqh, banyak Mufassir yang lebih fokus pada kajian ayat-ayat yang berkaitan dengan hukum, sehingga ayat-ayat tersebut mendapat perhatian lebih besar dan penjelasan yang lebih mendalam dibandingkan dengan ayat-ayat lainnya.

d. Corak Ilmiah

Corak ilmiah dalam tafsir merujuk dalam penafsiran Al-Qur'an yang mengacu pada ilmu pengetahuan modern, terutama sains, tafsir ini mengutip teori-teori ilmiah yang relevan dengan ayat yang sedang dijelaskan (Fiddarain et al., 2024). Mufassir menggunakan pendekatan ilmiah untuk menguraikan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan teori-teori ilmiah yang dikembangkan oleh para ilmuwan melalui penelitian mereka.

e. Corak al-Adab al-Ijtima'iy

Istilah al-Adab al-Ijtima'iy terdiri dari dua kata, yaitu al-Adab yang berarti sastra dan kesopanan, serta al-Ijtima'iy yang berarti sosial. Dalam pendekatan ini, mufassir berupaya untuk menjelaskan permasalahan sosial yang dibahas dalam Al-Qur'an dan mengaitkannya dengan fenomena sosial yang terjadi di masyarakat (Andri Nirwana et al., 2019b). Mufassir berusaha memberikan solusi untuk masalah-masalah kemanusiaan secara umum dan isu-isu umat Islam secara khusus, sesuai dengan pemahaman mereka terhadap petunjuk-petunjuk dalam Al-Qur'an.

Validitas Penafsiran

Validitas adalah ukuran yang digunakan untuk menilai kebenaran suatu pengetahuan. Oleh karena itu, sebuah penafsiran dianggap benar jika sesuai dengan atau tidak bertentangan dengan konsep-konsep yang telah ditentukan. Dalam epistemologi penafsiran, hal yang perlu diperhatikan adalah ukuran validitas kebenaran suatu penafsiran penting, mengingat hasil penafsiran tersebut bertujuan untuk memberikan petunjuk dan pedoman dalam kehidupan (AN et al., 2023). Ada tiga teori yang biasanya digunakan sebagai acuan untuk menilai kebenaran dalam suatu penafsiran ilmu, yaitu:

a. Teori Koherensi

Teori koherensi menyatakan bahwa sebuah penafsiran dianggap valid jika ada kesesuaian dengan pernyataan-pernyataan yang telah ada sebelumnya dan secara konsisten menerapkan metodologi yang telah ditetapkan oleh masing-masing mufassir.

b. Teori Korespondensi

Teori korespondensi menyatakan bahwa sebuah penafsiran dianggap valid jika penafsiran tersebut memiliki kesesuaian atau kecocokan dengan realitas yang ada di lapangan.

c. Teori Pragmatis

Teori pragmatis menyatakan bahwa penafsiran dianggap valid jika mampu memberikan solusi untuk masalah sosial yang muncul (AN, Khasanah, et al., 2024). Dalam teori ini, validitas penafsiran tidak dinilai berdasarkan teori atau penafsiran lain, melainkan dilihat dari sejauh mana penafsiran tersebut dapat memberikan kontribusi dan solusi terhadap masalah yang dihadapi umat manusia saat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian library research (Lexy, 2002) dengan pendekatan analisis deskriptif yang bersifat kualitatif. Data diolah dan dianalisis dengan memperhatikan validitas kajian tafsir yang terdapat pada kedua website tersebut. Metode ini dipilih karena fokus utama penelitian adalah menganalisis konten website yang menyajikan tafsir Al-Qur'an, serta meneliti literatur yang relevan dengan tema tersebut (As-Sa'idah et al., 2020). Oleh karena itu, penelitian ini mengandalkan sumber tertulis, baik dalam bentuk buku, artikel ilmiah, maupun konten digital yang berkaitan. Untuk interpretasi data, digunakan teknik analisis isi (Sakni, 2013).

PEMBAHASAN

Sekilas mengenai Digitalisasi Al-Qur'an dan Tafsir

Transformasi Al-Qur'an merupakan suatu keharusan yang terjadi seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan umat (Salsabila & AN, 2024). Pada awalnya, Al-Qur'an diturunkan secara lisan, didengar langsung oleh para sahabat dari Nabi Muhammad saw melalui wahyu yang disampaikan oleh malaikat Jibril. Pada tahap ini, Al-Qur'an dihafalkan oleh banyak sahabat, namun beberapa di antaranya juga menuliskan wahyu tersebut di berbagai media seperti pelepah kurma, batu, dan bahan lainnya. Inilah yang disebut dengan fase awal penulisan Al-Qur'an (Rahman, 2016).

Setelah wafatnya Nabi Muhammad saw, banyak penghafal Al-Qur'an yang syahid di medan perang, sehingga Umar bin Khattab mengusulkan kepada Abu Bakar untuk mengumpulkan dan menyusun Al-Qur'an secara tertulis. dalam bentuk tertulis. Tindakan ini dilakukan untuk menghindari hilangnya wahyu yang dihafal (Rahmadianty & AN, 2023). Pengumpulan tersebut menghasilkan sebuah mushaf yang kemudian disimpan oleh Abu Bakar, dan setelahnya dilanjutkan oleh Khalifah Usman bin Affan (Hasanuddin, 1995).

Pada masa kekhalifahan Usman, perbedaan cara bacaan Al-Qur'an mulai muncul di berbagai wilayah Islam. Untuk mengatasi perbedaan ini dan mencegah perpecahan, Usman memerintahkan pengumpulan seluruh mushaf yang ada dan menyusun satu mushaf standar, yang dikenal sebagai Mushaf Usmani (Nirwana & Akhyar, 2019). Mushaf ini kemudian disalin dan disebarluaskan ke berbagai wilayah muslim, dan hingga kini diyakini sebagai teks Al-Qur'an yang sama dengan yang digunakan di masa Usman (Amal, 2013).

Meskipun terdapat beberapa perubahan dalam bentuk tulisan, seperti penambahan titik, tanda baca, dan pembatas ayat untuk memudahkan pembaca non-Arab, isi Al-Qur'an tetap terjaga dan dianggap sama dengan mushaf yang dikumpulkan pada masa Usman. Perubahan tersebut semata-mata untuk membantu umat Islam dalam membaca dan memahami teks suci ini dengan lebih mudah (AN et al., 2022). Dengan kemajuan teknologi percetakan, transformasi Al-Qur'an memasuki tahap baru, yaitu tahap penyebaran (AN, 2015b). Mushaf Al-Qur'an dicetak sedemikian rupa dan diperdagangkan, sehingga setiap orang dapat memilikinya (AN, 2019). Seiring berjalannya waktu, teknologi terus berkembang pesat, dan mushaf Al-Qur'an yang sebelumnya ditulis di mushaf dan kertas, kini telah bertransformasi ke dalam bentuk digital (AN, 2015a). Beberapa tersedia dalam bentuk perangkat lunak komputer, bahkan ada yang tersedia sebagai aplikasi di ponsel pintar (AN, Syakira, et al., 2024).

Perubahan besar ini tentu berdampak signifikan terhadap upaya menjaga kesakralan Al-Qur'an. Jika dalam bentuk mushaf tertulis, menyentuhnya memerlukan wudhu sebagai bagian dari adab (Husain, 1984), namun ketika Al-Qur'an diubah menjadi perangkat lunak, kesakralan tersebut tampaknya memudar (Nirwana, 2017). Aplikasi mushaf Al-Qur'an di telepon seluler, seperti Muslim Pro, diperlakukan seperti aplikasi biasa; ponsel yang mengandung mushaf digital dapat dibawa ke mana saja, bahkan ke tempat-tempat yang biasanya terlarang,

seperti toilet, meskipun mushaf tertulis tidak boleh dibawa ke tempat tersebut (Farisi & AN, 2023).

Hal ini menjadi kekhawatiran bagi Adinda Putri Sukma dan rekan-rekannya saat mereka meneliti kesakralan mushaf Al-Qur'an dalam aplikasi Muslim Pro. Penelitian tersebut mengungkap bahwa kesakralan mushaf tertulis tetap terjaga karena diliputi oleh ritual dan etika penghormatan, namun dalam bentuk digital, tradisi-tradisi tersebut cenderung hilang, sehingga dikhawatirkan kesakralan Al-Qur'an juga berkurang (Sukma et al., 2019).

Namun, di sisi lain, aplikasi Al-Qur'an memberikan kemudahan luar biasa bagi umat Islam untuk mengaksesnya. Aplikasi-aplikasi tersebut menawarkan berbagai fitur, seperti terjemahan, murottal, dan tafsir (Mustakim & Rha'in, 2024). Hal ini memudahkan para peneliti Al-Qur'an, yang kini bisa mengakses tafsir yang dulunya mahal dan berjumlah banyak jilid secara gratis melalui satu aplikasi (Cahyono et al., 2024). Belajar qiraat pun tidak lagi memerlukan guru langsung, karena terjemahan dan tafsir Al-Qur'an kini tersedia dalam genggamannya melalui aplikasi tersebut.

Altafsir.com sebagai ide Digitalisasi Tafsir Al-Qur'an

Pada era digital ini, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan orang untuk lebih terhubung dengan dunia digital (Husein, 2020). Hal ini mendorong para ahli teknologi data untuk mengembangkan platform kajian Al-Qur'an berbasis web yang mudah diakses (Muktashim et al., 2024). Dengan adanya situs web tafsir Al-Qur'an, diharapkan pengguna internet dapat dengan mudah mengakses kajian tafsir Al-Qur'an yang berkualitas tanpa perlu membuka kitab tafsir secara fisik. (Mubarak & Romdhoni, 2021).

Altafsir.com adalah situs web yang dirancang untuk menyediakan akses digital yang komprehensif ke berbagai tafsir Al-Qur'an klasik dan modern dalam beberapa bahasa, termasuk Arab, Inggris, Prancis, Spanyol, Turki, dan lainnya. Situs ini didirikan oleh Royal Aal al-Bayt Institute for Islamic Thought di Yordania pada tahun 2001, sebuah lembaga yang dipimpin oleh Pangeran Ghazi bin Muhammad. Lembaga ini didedikasikan untuk mempromosikan pemahaman Islam yang mendalam dan autentik melalui studi dan diseminasi ilmu keislaman, khususnya dalam studi Al-Qur'an dan tafsirnya.

Latar Belakang Pendirian

Altafsir.com didirikan dengan tujuan utama untuk memberikan akses mudah dan gratis bagi masyarakat luas serta akademisi ke sumber-sumber tafsir otoritatif Al-Qur'an yang seringkali sulit ditemukan dalam format cetak, terutama di wilayah-wilayah yang tidak memiliki akses terhadap sumber asli (Filmizan et al., 2024). Situs ini menjawab tantangan dalam menyediakan tafsir dari ulama klasik dengan tetap menjaga otentisitas dan kesahihan isi, sehingga berbagai kalangan—mulai dari pelajar, peneliti, hingga pemuka agama dapat menggunakannya sebagai referensi terpercaya.

Fitur Utama dan Konten

Altafsir.com menawarkan berbagai fitur yang memungkinkan pengguna untuk mempelajari Al-Qur'an dari sudut pandang tafsir yang beragam, termasuk:

1. Koleksi Tafsir Otoritatif: Situs ini mencakup tafsir-tafsir klasik yang terkenal seperti *Tafsir al-Tabari*, *Tafsir al-Qurtubi*, *Tafsir al-Baghawi*, *Tafsir Ibn Kathir*, *Tafsir al-Jalalayn*, dan tafsir-tafsir lainnya dari ulama terkemuka yang mencakup berbagai mazhab pemikiran dalam Islam. Tafsir-tafsir ini dihadirkan dalam bahasa Arab dengan beberapa di antaranya sudah diterjemahkan ke bahasa Inggris dan bahasa-bahasa lain, untuk memudahkan aksesibilitas bagi pengguna non-Arab.
2. Qira'at (Variasi Bacaan): Altafsir.com juga menyediakan pilihan untuk mempelajari variasi bacaan Al-Qur'an (qira'at) yang diterima secara luas, seperti bacaan *Warsh*, *Qalun*, *Hafs*, dan lainnya. Fitur ini berguna bagi para pengkaji dan pecinta Al-Qur'an yang ingin mendalami perbedaan qira'at secara lebih mendetail.
3. Terjemahan Al-Qur'an: Selain tafsir, Altafsir.com menawarkan terjemahan Al-Qur'an dalam berbagai bahasa untuk membantu pengguna yang tidak memahami bahasa Arab (Hartafan & AN, 2024). Terjemahan ini mencakup bahasa Inggris, Prancis, Spanyol, dan beberapa bahasa lainnya, memberikan akses yang lebih luas dan beragam.
4. Kajian Tematik dan Indeks: Altafsir.com menyediakan indeks tematik yang membantu pengguna dalam mencari ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan tema tertentu, seperti hukum, sosial, politik, dan lain-lain (Huda et al., 2024). Fitur ini sangat berguna bagi akademisi yang ingin meneliti suatu tema tertentu di dalam Al-Qur'an dan mengaitkannya dengan tafsir klasik yang relevan.
5. Artikel dan Studi Tambahan: Selain tafsir dan terjemahan, situs ini menyediakan artikel, makalah, dan studi tambahan tentang tema-tema terkait dengan Al-Qur'an, tafsir, dan sejarah Islam (Zahra et al., 2024). Artikel-artikel ini membantu memperkaya perspektif pengguna dalam memahami berbagai dimensi tafsir Al-Qur'an dan bagaimana interpretasi tersebut berkembang dari waktu ke waktu.

Keunggulan dan Inovasi

Salah satu keunggulan Altafsir.com adalah kelengkapannya dalam menyediakan berbagai tafsir dari sudut pandang mazhab yang berbeda-beda, yang memungkinkan pengguna memahami Al-Qur'an dari perspektif yang luas dan mendalam (Akram et al., 2024). Situs ini juga memperbarui fiturnya secara berkala untuk meningkatkan antarmuka pengguna dan aksesibilitas, serta memastikan bahwa teks-teks yang disediakan tetap sesuai dengan edisi-edisi tafsir yang terpercaya.

Di era digital ini, Altafsir.com berperan penting dalam melestarikan ilmu tafsir dengan format yang mudah diakses dan dibagikan, menjadi jembatan antara generasi klasik ulama tafsir dan generasi pembelajar modern.

Gambar.1 Beranda Website Altafsir.com



Gambar.1 memperlihatkan beranda website Altafsir.com penyajian Website yang bijak menampilkan semua fitur yang bisa diakses di dalam Website sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Gambar.2 Contoh bahasan Tafsir Al-Qur'an Website Altafsir.com



Gambar.2 Memaparkan contoh kajian tafsir Al-Qur'an surat Al-Fatihah ayat 2 perspektif tafsir Al-Jalalayn dilihat dari penjelasan di atas Itu Allah adalah Nama Tuhan yang Maha Besar. Makna inilah yang disinggung oleh *shl'm* Nabi ketika dia berkata 'Aku telah diberi jumlah semua ucapan yang baik. Al-Qur'an dan telah diutus untuk menyempurnakan sifat-sifat karakter yang mulia *makārim al-akhlāq*.

Website Al-Qur'an Al-Hadi Digitalisasi Tafsir Al-Qur'an

Al-Qur'an Al-Hadi adalah sebuah situs web yang didedikasikan untuk menyediakan akses kepada kajian tematik Al-Qur'an, sehingga membantu pengguna dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan tema atau topik tertentu. Situs ini dikembangkan oleh Pusat Studi Al-Qur'an di bawah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dan menjadi salah satu upaya inovatif dalam menyajikan pemahaman Al-Qur'an dengan pendekatan tematik di era digital.

Latar Belakang dan Tujuan Pendirian

Latar belakang dari pengembangan Al-Qur'an Al-Hadi adalah kebutuhan umat Islam, khususnya di kalangan akademisi dan mahasiswa, akan akses yang lebih terstruktur dalam memahami kandungan Al-Qur'an. Memahami Al-Qur'an tidak hanya sebagai kumpulan ayat tetapi juga sebagai sumber ajaran tematik menjadi salah satu tantangan utama bagi banyak pembaca (Rohman et al., 2023). Melalui pendekatan tematik, Al-Qur'an Al-Hadi memudahkan pengguna dalam menelusuri dan menghubungkan ayat-ayat yang terkait dengan topik yang spesifik, seperti akhlak, hukum, keimanan, dan lain-lain.

Pendekatan ini sangat membantu bagi pengguna yang ingin memperoleh gambaran menyeluruh tentang ajaran Islam dalam konteks spesifik, tanpa harus membaca Al-Qur'an secara keseluruhan dari awal hingga akhir (Anshara et al., 2024). Dengan adanya situs ini, pengguna dapat langsung merujuk ke ayat-ayat yang relevan dengan topik yang ingin dipelajari.

Fitur Utama dan Konten

Al-Qur'an Al-Hadi menawarkan beberapa fitur utama yang membantu pengguna dalam studi tematik Al-Qur'an:

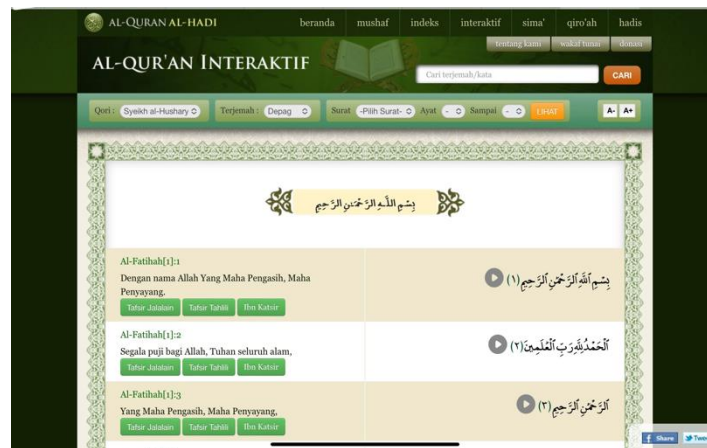
1. **Indeks Tematik Ayat:** Fitur utama dari situs ini adalah indeks tematik yang memungkinkan pengguna mencari ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan tema yang diinginkan. Indeks ini mencakup berbagai topik, termasuk etika, hukum, sejarah, politik, dan konsep-konsep dasar dalam Islam. Fitur ini sangat berguna untuk menghubungkan ayat-ayat yang memiliki tema atau pesan yang serupa di berbagai surat.
2. **Analisis dan Penjelasan Tematik:** Selain indeks tematik, Al-Qur'an Al-Hadi menyediakan penjelasan lebih mendalam tentang tema-tema tertentu. Setiap tema disajikan dengan kajian yang memperlihatkan kaitannya dengan keseluruhan ajaran Islam dan aplikasi praktis dalam kehidupan. Analisis ini disusun oleh para ahli yang mengintegrasikan tafsir klasik dengan perspektif kontemporer.
3. **Tafsir dan Penafsiran Ulama:** Untuk melengkapi kajian tematik, situs ini juga memberikan akses kepada tafsir dari ulama otoritatif yang relevan dengan tema yang dipelajari. Tafsir ini memungkinkan pengguna untuk memahami konteks historis dan keagamaan dari ayat-ayat tertentu, sehingga lebih mudah memahami makna mendalam dari ajaran-ajaran yang disampaikan.
4. **Pencarian dan Referensi Cepat:** Situs ini dilengkapi dengan fitur pencarian yang memudahkan pengguna dalam menemukan ayat atau tema tertentu hanya dengan memasukkan kata kunci. Fitur ini menjadikan Al-Qur'an Al-Hadi sebagai alat referensi cepat bagi siapa saja yang ingin meneliti atau sekadar mencari tahu lebih lanjut tentang suatu topik di Al-Qur'an.
5. **Bahasa dan Aksesibilitas:** Situs ini menyediakan konten dalam bahasa Indonesia dan didesain dengan antarmuka yang ramah pengguna, menjadikannya mudah diakses bagi masyarakat luas di Indonesia. Kontennya dirancang agar tidak hanya mudah dipahami oleh kalangan akademisi tetapi juga oleh masyarakat umum yang tertarik mempelajari Al-Qur'an.

Keunggulan

Keunggulan utama dari Al-Qur'an Al-Hadi adalah kemampuannya untuk mengintegrasikan tafsir klasik dengan pendekatan tematik yang modern. Dengan fitur ini, pengguna dapat memperoleh pemahaman yang lebih holistik tentang Al-Qur'an tanpa harus mempelajari ayat-ayat dalam urutan tertentu. Al-Qur'an Al-Hadi kini menjadi salah satu situs kajian Al-Qur'an yang penting di Indonesia dan membantu menciptakan akses yang lebih luas ke ilmu-ilmu Al-Qur'an.

Dengan keberadaan Al-Qur'an Al-Hadi, kajian Al-Qur'an dengan metode tematik kini semakin mudah dilakukan dan dapat diakses oleh masyarakat luas. Inovasi ini membantu memperkaya cara umat Islam memahami Al-Qur'an dan terus memainkan peran penting dalam penyebaran ilmu keislaman di era digital.

Gambar.3 Tampilan website Al-Qur'an Al-Hadi



Gambar.3 Menyajikan Tafsir Al-Qur'an dengan 3 jenis pemaparan Tasir Al-Qur'an memudahkan para pengguna mendapatkan apa yang dibutuhkan, penyaji bijak dalam menyusun sesuai dengan kebutuhan para pembaca

Gambar.4. Contoh Bahasan Tafsir Al-Qur'an Al-Hadi



Gambar.4 Memaparkan contoh kajian tafsir Al-Qur'an surat Al-Fatihah ayat perspektif tafsir Jalalayn dari penjelasannya Allah adalah Pemilik segala pujian dari semua makhluk-Nya, yang meliputi manusia, jin, malaikat, hewan, dan lainnya. Masing-masing kelompok ini disebut sebagai alam. Oleh karena itu, ada alam manusia, alam jin, dan sebagainya. Lafal 'al-'`aalamiin' adalah bentuk jamak dari kata 'aalam', yang menggunakan huruf ya dan nun untuk menekankan makhluk yang berakal atau berilmu dibandingkan dengan yang lainnya. .

Tolak ukur validitas penafsiran pada Website Al-Qur'an Al-Hadi

Untuk memahami sumber, metode, corak, dan tolak ukur validitas interpretasi pada situs Al-Qur'an Al-Hadi penulis memilih lima contoh interpretasi. Lima artikel ini dipilih karena dapat menggambarkan karakteristik penafsiran di Tanwir.id. Berikut ini uraiannya:

1) Penafsiran surat Al-Haji ayat 78

Syariat Islam ditetapkan untuk mempermudah para pemeluknya dan tidak menyulitkan dalam pelaksanaannya. Seperti dalam Q.S Al-Hajj ayat 78:

وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ

“Dan Dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan”.

Ayat ini menjelaskan bahwa Islam bukan agama yang sempit atau sulit, seperti anggapan sebagian orang saat ini, tetapi agama yang lapang dan memudahkan umatnya. Sumber interpretasi dalam artikel ini adalah tafsir *bi al-ma'tsur*.

Ayat dan hadis ini menunjukkan bahwa ajaran Islam sangat ramah, mempermudah, dan tidak menyulitkan. Bila ada praktik yang menyulitkan, itu mungkin disebabkan kurangnya pemahaman terhadap Islam. Selain itu, Tanwir.id juga menyertakan interpretasi dari Ibnu Katsir yang menyatakan bahwa Allah tidak akan mewajibkan sesuatu yang memberatkan hambanya, tetapi justru memberikan kemudahan.

Dari segi metode, interpretasi ini menggunakan metode *ijmali*, karena penjelasannya ringkas, umum, tetapi menyeluruh. Hal ini dibuktikan saat mengaitkan Q.S Al-Hajj ayat 78 dengan Q.S Al-Maidah ayat 101-102 dan menunjukkan korelasi antar-ayatnya. Selain itu, menambahkan hadis untuk memperkuat penafsiran. Coraknya adalah corak fiqhi, karena membahas hukum, khususnya hukum tentang pengharaman khamr. Corak fiqhi berfokus pada hukum-hukum dalam Al-Qur'an.

Tolak ukur validitas interpretasi ini dinilai benar menurut teori koherensi, korespondensi, dan pragmatis. Teori koherensi menganggap validitas tercapai jika ada keselarasan dengan pernyataan yang telah ada sebelumnya. Ini dibuktikan dengan mencantumkan tafsir Jalalayn. Dalam konteks ini, penafsiran yang konsisten dengan prinsip-prinsip Islam lainnya, seperti kewajiban beribadah dengan benar, serta pengertian jihad sebagai usaha dalam menegakkan agama Allah, akan dianggap sah. Penafsiran ini juga harus mengikuti metodologi yang sudah ada dalam tafsir

sebelumnya yang menyebutkan bahwa jihad dalam ayati ni bukan hanya perang fisik, tetapi juga mencakup perjuangan spiritual dalam menjaga ketaatan kepada Allah.

Selanjutnya, teori korespondensi menyatakan bahwa suatu pernyataan valid jika terdapat kenyataan yang sejalan dengannya. Penafsiran yang valid menurut teori korespondensi akan menghubungkan ayat ini dengan kenyataan sosial atau historis yang ada. Misalnya, dalam konteks sejarah, ayat ini mengingatkan umat Islam tentang pentingnya perjuangan di jalan Allah, yang relevansi dengan sejarah perjuangan Nabi Muhammad dalam menegakkan Islam di Mekah dan Madinah. Secara kontemporer, penafsiran ini juga bisa dihubungkan dengan kenyataan bahwa umat Islam dihadapkan pada tantangan dalam menjalankan ajaran Islam secara murni di tengah berbagai bentuk godaan duniawi. Penafsiran yang valid adalah yang dapat membuktikan bahwa konsep jihad dalam ayat ini sesuai dengan realitas perjuangan untuk menjaga integritas agama dan melawan kemungkar di dunia modern.

Menurut teori pragmatis, penafsiran ini akan dianggap valid jika dapat memberikan solusi untuk masalah sosial yang dihadapi umat Islam saat ini. Misalnya, ayat ini mengajarkan untuk tetap teguh dalam menjalankan agama, baik melalui ibadah (salat dan zakat) maupun dalam perjuangan menegakkan kebenaran. Penafsiran pragmatis bisa menekankan bahwa jihad di zaman sekarang lebih kepada jihad dalam konteks sosial, seperti memperjuangkan keadilan, kedamaian, dan kesejahteraan umat manusia, serta menjaga kemurnian ajaran Islam. Dengan penafsiran ini, umat Islam diharapkan dapat berkontribusi pada perbaikan sosial dan memberi solusi terhadap masalah-masalah sosial yang berkembang di masyarakat, seperti kemiskinan, ketidakadilan, dan radikalisasi agama.

2) Penafsiran ini membahas Surah Al-Hujurat ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللُّغَابِ بِئْسَ الِاسْمُ الِالْفُسُوقُ بَعْدَ الِإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum merendahkan kaum yang lain, bisa jadi mereka yang direndahkan lebih baik dari mereka. Janganlah kaum perempuan menghina kaum perempuan lain, karena yang dihina bisa lebih baik dari yang menghina. Jangan mencela diri sendiri dan saling memanggil dengan gelaran yang buruk. Panggilan terburuk adalah panggilan setelah iman, dan barangsiapa yang tidak bertaubat, mereka termasuk orang-orang zalim.”

Fenomena cyberbullying kerap terjadi di dunia maya dan dapat mengganggu kondisi mental korban, mulai dari menurunkan kepercayaan diri hingga pada kasus ekstrem dapat mendorong korban untuk bunuh diri. Islam tegas melarang perbuatan yang berdampak negatif seperti mencela, mencaci, atau menfitnah orang lain karena tindakan tersebut tidak sesuai dengan akhlak seorang muslim.

Dalam menafsirkan ayat ini, Al-Qur'an Al-Hadi menggunakan metode tafsir ijmal, yaitu pendekatan yang menguraikan makna ayat secara umum dan mudah dipahami. Penafsiran ini termasuk dalam corak al-adab al-ijtima'i, yaitu pendekatan yang membahas isu-isu sosial dan mengaitkannya dengan realitas masyarakat. Fenomena cyberbullying merupakan salah satu isu sosial yang diangkat dalam tafsir ini.

Untuk validitas, penafsiran Al-Qur'an Al-Hadi memenuhi tiga teori kebenaran: Teori Koherensi, dalam pendekatan koherensi, penafsiran ayat ini dianggap valid jika konsisten dengan pemahaman lain yang ada dalam al-Qur'an dan ajaran Islam tentang akhlak dan hubungan sosial. Al-Qur'an menekankan pentingnya menjaga kehormatan dan menjauhi perbuatan yang merendahkan orang lain, sebagaimana ditegaskan dalam ayat lain, seperti QS. Al-Ma'idah ayat 8 yang berbicara tentang keadilan, dan QS. Al-Ahzab ayat 70 yang menganjurkan berkata benar dan lurus. Penafsiran ayat ini sebagai larangan untuk mengolok-olok atau menghina orang lain sejalan dengan ajaran-ajaran al-Qur'an lainnya yang mendorong umat Islam untuk bersikap hormat, adil, dan menjaga persaudaraan. Dengan demikian, penafsiran ini koheren dengan prinsip-prinsip utama dalam ajaran Islam tentang etika sosial.

Teori Korespondensi, Menurut teori korespondensi, penafsiran ayat ini valid jika cocok dengan kenyataan dan dapat diamati di kehidupan nyata. Dalam hal ini, larangan untuk mengolok-olok atau menghina orang lain telah terbukti mencegah timbulnya konflik sosial dan memperkuat keharmonisan di masyarakat. Realitas menunjukkan bahwa tindakan mengejek atau merendahkan orang lain seringkali menjadi sumber perselisihan, perpecahan, bahkan permusuhan dalam komunitas. Dengan menerapkan penafsiran ayat ini, umat Islam dapat melihat bagaimana penghindaran dari perbuatan merendahkan sesama menciptakan hubungan yang lebih harmonis dan positif dalam masyarakat, sesuai dengan kebenaran yang dapat dibuktikan dalam kehidupan sehari-hari.

Teori Pragmatis, dalam teori pragmatis, penafsiran ayat ini valid jika mampu memberikan solusi untuk masalah sosial yang ada. Ayat ini menyoroti pentingnya menjauhi perilaku menghina atau mencela, yang dapat merendahkan harga diri seseorang dan menciptakan ketidakharmonisan sosial. Dengan memahami dan mengamalkan perintah dalam ayat ini, masyarakat dapat membangun suasana saling menghargai dan memperkuat tali persaudaraan. Dalam konteks sosial modern, ini relevan sebagai solusi terhadap masalah perundungan (bullying), penghinaan berbasis media sosial, dan berbagai bentuk diskriminasi yang mengakibatkan kerugian psikologis maupun sosial. Penafsiran ayat ini, bila diterapkan, berfungsi secara praktis dalam mengatasi masalah sosial kontemporer dan mempromosikan kedamaian serta kerukunan dalam interaksi sosial umat manusia.

Tolak ukur validitas penafsiran pada Website Altafsir.com

1) Penafsiran surat An-Nahl ayat 90

Keadilan adalah elemen penting dalam kehidupan. Ketika keadilan diterapkan, tercipta rasa aman, sedangkan ketidakadilan dapat memicu permusuhan. Al-Qur'an membahas keadilan dalam Q.S. An-Nahl ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ
يُعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: Sesungguhnya Allah memerintahkanmu untuk berlaku adil, berbuat kebaikan, dan membantu kaum kerabat. Allah juga melarang perbuatan keji, kemungkar, dan permusuhan. Dia memberikan pengajaran agar kamu dapat mengambil hikmah dan pelajaran.

Dalam menafsirkan ayat ini menggunakan metode *bi al-ma'sur* dan menambahkan hadis untuk memperkuat pemahamannya. Hadis tersebut juga menjelaskan pentingnya berlaku adil. Menurut Wahbah Az-Zuhaili, ayat ini menjadi dasar bagi kehidupan masyarakat Muslim, di mana Allah mengajarkan umat-Nya untuk selalu menegakkan keadilan dalam segala aspek kehidupan, baik dalam hubungan sosial, transaksi, hukum, agama, maupun dalam berlaku adil terhadap diri sendiri. Sementara itu, Ibnu Al-Arabi membagi keadilan menjadi tiga kategori: adil terhadap Allah, terhadap diri sendiri, dan terhadap orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa keadilan adalah menjaga keseimbangan dalam kehidupan bermasyarakat.

Selain pandangan para mufassir, juga merujuk pada kitab *al-Ta'rifat* karya Al-Jurjani untuk menjelaskan makna adil, yaitu dari kata masdar *aladalah*, yang berarti keseimbangan (*al-i'tidal*) dan kelurusan (*al-istiqomah*). Menurut Al-Jurjani, adil adalah kecenderungan pada kebenaran. Metode yang digunakan adalah metode *muqarin*, yaitu dengan membandingkan pandangan Wahbah Az-Zuhaili dan Ibnu Al-Arabi.

Penafsiran yang digunakan adalah corak *al-adab al-ijtima'i*, yang mengutamakan aspek sosial kemasyarakatan dalam Al-Qur'an. Al-Farmawi menjelaskan bahwa corak ini fokus pada penjelasan ayat Al-Qur'an dalam konteks kehidupan, dengan menekankan petunjuk Al-Qur'an bagi kehidupan sosial serta menghubungkannya dengan hukum alam dan pembangunan masyarakat. Dalam hal ini, Tanwir.id mencoba mengaitkan Q.S. An-Nahl ayat 90 dengan sila kelima Pancasila.

Dalam aspek validitas, penafsiran ini dianggap benar berdasarkan tiga teori: koherensi, korespondensi, dan pragmatis. Pertama, dari teori koherensi, penafsiran ini benar karena mencantumkan pendapat beberapa mufassir, seperti Wahbah Az-Zuhaili dan Ibnu Al-Arabi.

Kedua, dari teori korespondensi, penafsiran ini dinilai benar karena Q.S. An-Nahl ayat 90 menyerukan umat untuk menegakkan keadilan dalam semua aspek kehidupan, selaras dengan sila kelima Pancasila, yang berfungsi sebagai pilar ideologis Indonesia dan mencakup prinsip keadilan sosial di berbagai aspek kehidupan.

Ketiga, menurut teori pragmatis, memberikan solusi bagi umat Muslim untuk mempraktikkan keadilan dengan tidak melakukan diskriminasi dalam bentuk apapun, baik berdasarkan status sosial, jabatan, golongan, agama, ras, maupun suku. Sikap ini tidak hanya sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah tetapi juga mencerminkan nilai-nilai Pancasila yang menjadi ideologi bangsa.

2) Penafsiran surat Al- Mumtahanah Ayat 8

Dalam menafsirkan Q.S. Al-Mumtahanah ayat 8, Altafsir.com juga melihat dari sisi linguistiknya, contohnya pada bagian ayat *لَا يَنْهَاكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ* yang bermakna bahwa Allah tidak melarang berbuat baik kepada non-muslim. Potongan kalimat *أَنَّ تَتَرَوْهُمْ* juga dipahami sebagai badal dari kata *الَّذِينَ*.

Metode penafsiran yang digunakan adalah metode *tahlili*, yaitu metode yang menjelaskan kandungan makna ayat secara komprehensif dengan menyertakan sebab turunnya ayat (asbabun nuzul), kaidah bahasa, dan pendapat mufasir. Sedangkan corak penafsirannya adalah *al-adab al-ijtima'i*, yaitu interpretasi Al-Qur'an yang menekankan pada pembahasan isu-isu sosial dalam masyarakat. Penafsiran ini menghubungkan masalah sosial yang dibahas dalam Al-Qur'an dengan fenomena sosial yang ada, seperti masalah penghinaan antar-agama yang marak terjadi, dan menyebutkan ayat-ayat terkait.

Penafsiran tema ini memenuhi tiga teori kebenaran, yaitu teori koherensi, korespondensi, dan pragmatis. Teori koherensi terbukti dengan dicantumkannya penafsiran Wahbah Az-Zuhaili dan Hasby Ash-Shidiqiey, yang sudah dijelaskan sebelumnya. Secara teori korespondensi, penafsiran Ayat ini sesuai dengan realitas kehidupan, di mana Muslim berhubungan damai dengan non-Muslim, mengaplikasikan ajaran Islam di masyarakat yang beragam.

Penafsiran ini juga mengandung teori pragmatis memberikan solusi bagi umat Islam, yaitu menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dengan mengikuti perintah untuk tidak menghina sembah agama lain dan menjaga hubungan baik dengan non-muslim yang tidak memusuhi kaum muslimin.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penulis menyimpulkan bahwa kedua situs web ini memiliki karakteristik yang berbeda. Website menggunakan metode tafsir per ayat, dan per surat, sementara Al-Qur'an Al-Hadi menggunakan metode per ayat dan per tema. Pendekatan yang digunakan Altafsir.com adalah tafsir ulama klasik dan modern dengan berbagai madzhab, sedangkan Al-Qur'an Al-Hadi menggunakan pendekatan tafsir *maudhu'i* atau tafsir tematik dalam menyajikan penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an. Dari segi corak tafsir, Altafsir.com menggunakan corak *adab ijtima'i*, *Fihi*, *lughawi* dan *ilmi* sedangkan Al-Qur'an Al-Hadi menawarkan tiga pilihan tafsir: Ibnu Katsir, Tafsir *Tahlili* dan Tafsir *Jalalayn*. Kedua situs web ini dinyatakan valid karena sesuai dengan tiga teori kebenaran, yaitu teori koherensi, korespondensi, dan pragmatis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan studi tafsir Al-Qur'an di era digital. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi acuan bagi pengelola situs web untuk meningkatkan kualitas konten mereka, serta membantu pengguna dalam memilih sumber yang kredibel. Dengan demikian, analisis konten situs web tafsir Al-Qur'an tidak hanya menjadi studi akademis, tetapi juga berperan dalam memperdalam pemahaman umat Islam terhadap kitab suci mereka di tengah derasnya arus informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amal, T. A. (2013). *Rekonstruksi Sejarah al-Quran*. Pustaka Alvabet.
- Aydin, S. (2020). "Digital Tafsir: The Role of Online Platforms in Islamic Exegesis." *Journal of Islamic Studies*, 31(2), 145-162.
- As-Sa'idah, M., M., Rusydati Khaerani, I., Izzah, A., & Nurainy, N. (2020, Juni 1) *The methodology of Qur'anic Message In The Website*.
- Hasanuddin, A. F. (1995). *Anatomi Al-Qur'an: perbedaan qira'at dan pengaruhnya terhadap instinbath hukum dalam Al-Qur'an*. RajaGrafindo Persada.
- Husain, A. Bin. (1984). *Fathul Qorib Al Majid*. CV. Toha Putra.
- Lexy, J. M. (2002). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Muhammad Wildan Imaduddin (2017). *Dengan penelitian Facebook sebagai Media Baru Tafsir Al-Quran di Indonesia (Studi Atas Penafsiran Al-Quran Salman Harun)*.
- Nasr, S. H. (2003). *The Heart of Islam: Enduring Values for Humanity*. New York: HarperSanFrancisco.
- Noor, M. (2018). "The Impact of Digital Media on Islamic Studies." *International Journal of Islamic Thought*, 14(1), 15-27.
- Rahman, M. T. (2016). *RASIONALITAS SEBAGAI BASIS TAFSIR TEKSTUAL (Kajian atas Pemikiran Muhammad Asad)*. Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir, 1(1).
- Rahmayani, T. (2018). *Pergeseran Otoritas Agama dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. *MAGHA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 3(2), 189-201.
- Sakni, A. S. (2013). *Model Pendekatan Tafsir dalam Kajian Islam*. *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an dan Tafsir*, 3(2), 189-201.
- Sukma, A. P., Nugroho, W. B., & Zuryani, N. (2019). *Digitalisasi Al-Quran: Meninjau Batasan Antara yang Sakral dan yang Profan pada Aplikasi Muslim Pro*. *Jurnal Ilmiah Sosiologi (Sorot)*, 1(1).
- Yunus, B. M. (2007). *Perkembangan Tafsir Al-Qur'an dari Klasik Hingga Modern*. Pustaka Setia.
- Zaki, M. (2019). "Navigating Digital Islamic Resources: A User-Centric Approach." *Journal of Information Ethics*, 28(1), 56-72.
- Akram, A., Suri, S., Faaqih, W., An, A. N., & Surakarta, U. M. (2024). *Damage on Earth in the Qur'an: A Study of Thematic Interpretations in Anwar Al Tanzil's Interpretation by Al Baidhawi*. *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 7(2), 644-658. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i2.967>. Abstract.
- AN, A. N. (2015a). *Dasar-Dasar Ulumul Qur'an dan Ulumul Hadis (Ringkas dan Praktis)*. *Forum Intelektual Tafsir Dan Hadits Asia Tenggara (SEARFIQH)*, 213.
- AN, A. N. (2015b). *ULUMUL QUR'AN DAN ULUMUL HADIS*. *Forum Intelektual Tafsir Dan Hadits Asia Tenggara (SEARFIQH)*, 250.
- AN, A. N. (2019). *TAFSIR TEMATIK AL QUR'AN*. CV Pena Persada, 250.
- AN, A. N., Khasanah, U., & Kurniadi, P. (2024). *Pengantar Morfologi*. *Sulur Pustaka*, 205.
- AN, A. N., Said Mujahid, M. Hum., Sawaluddin Siregar, M. A., Ismail Pane, S. Ud., M. Ag., D. A. R. A., M. A., Nindi Aliska Nasution, M. H., S. M., Hasibuan, M. Ag., Abdul Rohman, M. Ag., A., Nirwana AN, S. TH, M. Ag, Ph.D., H. A. F., SS., M. S. I.,

- Khairul Fadli Simamora, M.Ag., R., & Ahmadi Hasibuan, S.Fil.I, MIRKH., Muhammad ShulhiAl hadi Siregar, S. Ag, M.A., Misbahul Munir, M. T. I. (2023). Metode Penelitian Tafsir. *Buginese Art*, 254. <https://doi.org/978-623-5913-09-4>
- AN, A. N., Shobri, M., Rhain, A., Habibah, Syach, A., Syafruddin, Pane, I., Nuraniah, Supriatna, A., & Aldin, A. (2022). Teori Studi Al-Qur'an. *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*, 241.
- AN, A. N., Syakira, Nur, M. M., Naufal, Asmar Nafi , Alfina Salsabilla, R., Azizi Meliasani, F. Y. A., Dede Satria Putra, U. M., Muadz Abdussalam, T. L., & Wakhdah Faaqih, A. A. (2024). Metodologi Kitab Tafsir Ahkam dalam Perspektif Penulisnya. *Insight Mediatama*, 233.
- Andri Nirwana, A. N., Arfan, F., Akhyar, S., & Jalil, S. (2019a). Pendampingan Anak Milenial dalam Membaca Al-Qur'an dengan Metode Neuro Nadi Aceh. *Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu "Inovasi Produk Penelitian Pengabdian Masyarakat & Tantangan Era Revolusi 4.0 Industri"*, 2.
- Andri Nirwana, A. N., Arfan, F., Akhyar, S., & Jalil, S. (2019b). Pendampingan Anak Milenial dalam Membaca Al-Qur'an dengan Metode Neuro Nadi Aceh. *Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu "Inovasi Produk Penelitian Pengabdian Masyarakat & Tantangan Era Revolusi 4.0 Industri"*, 2, 10.
- Andri Nirwana, A. N., Marshal, F. D., Abdillah, S., & Sahib, A. (2024). EKSISTENSI METODE JIBRIL DALAM MENINGKATKAN KEFASIHAN PELAFALAN HURUF AL-QUR'AN DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN AL-HIDAYAH JORONG PANINJAUAN. *Marsialapari: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 85-98.
- Anshara, J. H., Nurrohim, A., & AN, A. N. (2024). Pendekatan Penafsiran Kontemporer Dalam Analisis Budaya Populer. *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 7(4), 130-147. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i4.1658>. Contemporary
- Azizah, A., Firmansyah, Dahliana, Y., & Iqbal, M. (2024). INTERNALISASI PEMAHAMAN AL-QUR'AN DALAM BENTUK MACAPAT SEKAR SARI KIDUNG RAHAYU. *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 9(1), 129-141. <https://doi.org/10.15575/al-bayan.v9i1.38047>
- Azizah, A., Izzati, A. N., Lathifah, E. M., Amal, F. I., Nashrudin, M. R., Ummah, N. S., Zakiyah, N., & Maghfiroh, Z. L. (2024). Pembinaan Fiqih Haidh Pra-Remaja untuk menguatkan Tafaqquh fi ad din bagi siswi madrasah Ibtidayyah muhammadiyah kartasura. *Ta'awun: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 04(02), 367-379. <https://doi.org/10.37850/ta'awun>
- Cahyono, I. A., Azizah, A., & An, A. N. (2024). Resilience to Calamity in Qur'anic Perspective. *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 7(2), 975-993. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i2.1035>. Abstract
- Dahliana, Y., & Wahab, A. I. P. (2023). Makna Mitsaqan Ghalizhan Perspektif Tafsir Al-Munir: Kajian atas Surah An-Nisa: 21. *AN NUR: Jurnal Studi Islam*, 15(2 SE-Articles), 257-270. <https://doi.org/10.37252/annur.v15i2.646>
- Farisi, M. Z. F. Al, & AN, A. N. (2023). Historiografi Nabi Musa AS Perspektif Al-Qur'an. *Insight Mediatama*, 176.
- Fiddarain, Z., Harun, M., Ismail, F. H., Butlam, Q., & AN, A. N. (2024). Training and Quality Improvement of Tahsin Tartil Al-Qur'an Meisura Method for Santri

- Pondok Tahfiz Joglo Qur ' an , Andong. *Proceeding of the 4th International Conference on Education for All (ICEDUALL 2024)*, Iceduall, 194–201.
- Filmizan, An, A. N., Rhain, A., Dahliana, Y., & Hidayat, S. (2024). Kata Mizan Dalam Prespektif Tafsir Al-Mizan Dan Implikasinya Terhadap Nilai Pendidikan (Kajian Surat Ar-Rahman dan Al-Hadid). *Jurnal Al – Mau'izhoh*, 6(1), 3–6.
- Hartafan, A. I., & AN, A. N. (2024). A Study Between Tawhid And Pluralism In Buya Hamka And Nurcholish Madjid's Interpretation Of Kalimatun Sawa In A Comparative Review. *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 7(1), 159–173. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i1.921>.Abstract.
- Hartafan, A. I., Nirwana AN, A., & Marheni, C. L. (2024). BIBLIOMETRIC ANALYSIS THE ROLE OF ISLAMIC PSYCHOLOGY BASED ON QUR'AN IN OVERCOMING ANXIETY AND IMPROVING MENTAL HEALTH AMONG WOMEN. *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies*, 3(2), 303–326. <https://doi.org/10.23917/qist.v3i2.5042>
- Hidayat, S., & Khaq, I. (2024). Living Quran Surat Al-'Asr To Instill Moral Values and Develop A Progressive Muhammadiyah. *Revista de Gestão Social e Ambiental*, 18(6), e05715. <https://doi.org/10.24857/rgsa.v18n6-010>
- Huda, M. N., Rahmadianty, E. A., & AN, A. N. (2024). Bagaimana Penafsiran Tematik Tentang Karakter Munafiq dalam QS al Munafiqun. *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 7(1), 88–101. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i1.908>.What
- Mahmud, A. (2024). Multicultural Democratic and Tolerant : Qur ' anic Perspectives and Islamic Education at the Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Solo Universal Journal of Islamic Education and Multiculturalism*, 1(3), 205–220.
- Mahmud, A., Zamroni, Z., & Ilyas, H. (2023). The Value of Religious Tolerance in the Interpretation of the Qur'an and its Relevance in Learning in Higher Education. *International Journal of Social Service and Research*, 3(5), 1247–1257. <https://doi.org/10.46799/ijssr.v3i5.358>
- Maidugu, U. A., & Isah, A. T. (2024). Islamic Education and its Value: A Vital Means for the Formation National Character. *Bulletin of Islamic Research*, 2(4), 725–744.
- Muktashim, L. Z., An, A. N., & Suri, S. (2024). Tinjauan Majas Isti ' arah (Metafora) Terhadap Kata Qiradatan (Kera) Dalam Kitab Tafsir Kontemporer (Studi Kasus Ashabus Sabat Dalam Tafsir Quraish Shihab Dan Tafsir Wahbah Zuhaili). *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 7(2), 994–1014. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i2.1036>.Majaz
- Mustakim, T., & Rha'in, A. (2024). PENDIDIKAN NABI YA'QUB TERHADAP NABI YUSUF (STUDY SURAH YUSUF) PERSPEKTIF TAFSIR AL MISBAH. *Edunomika*, 08(February), 4–6.
- Nirwana, A. (2017). Fiqh Siyasah Maliyah. In *Banda Aceh: Forum Intelektual Al-Qur'an dan Hadits Asia Tenggara*.
- Nirwana, A., & Akhyar, S. (2019). Tafsir Ijtihad Shahabi. *Banyumas Jawa Tengah, Pena Persada*.
- Nirwana, A., Fitri, A., Rahmadon, R., Arfan, F., Zahari, Z., & Sari, F. M. (2019). Sosialisasi Kemukjizatan Al Qur'an Terhadap Komunitas Pendengar Radio Baiturrahman Aceh Melalui Program Interaktif Al Qur'an dan Sains. *PERDIKAN*

- (*Journal of Community Engagement*), 1(2).
<https://doi.org/10.19105/pjce.vii2.2863>
- Nirwana, A., Hidayat, S., Hayati, H., Furqan, F., Arfan, F., & Fitria, S. (2020). SOSIALISASI DAN KONSOLIDASI PROGRAM REMAJA MASJID /REMAS TERHADAP TRANSFORMASI AKHLAK REMAJA. *MONSU'ANI TANO Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.32529/tano.v3i1.480>
- Nirwana AN, A., & Jalil, S. (2022). QURANICPRENEUR: INNOVATION OF THE NEURO NADI METHOD TOWARDS LEARNING OF THE QUR'AN IN BANDA ACEH. *PROCEEDINGS: Dirundeng International Conference on Islamic Studies*, 165–174. <https://doi.org/10.47498/dicis.viii.1022>
- Nirwana AN, A., Nurrohim, A., Ash-Shiddiqi, I. J., Azizi, M., Agus, M., Lovely, T., Mas'ud, I., & Akhyar, S. (2023). PELATIHAN METODE TAJDIED UNTUK PENINGKATAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA SD MUHAMMADIYAH PROGRAM KHUSUS KOTTABARAT. *Jurnal Pema Tarbiyah*, 2(1), 50. <https://doi.org/10.30829/pema.v2i1.2361>
- Nugroho, K., Apriantoro, M. S., Hermawan, A., & Hidayatullah, M. K. (2024). The Concept of Tolerance in Western Civilization in the Perspective of the Quran and Hadith: A Comparative Analysis. *Ethica International Journal of Humanities and Social Sciences Studies*, 2(1), 40–44.
- Nugroho, K., Kiram, M. Z., & Andriawan, D. (2023). THE INFLUENCE OF HERMENEUTICS IN DOUBLE MOVEMENT THEORY (CRITICAL ANALYSIS OF FAZLURRAHMAN'S INTERPRETATION METHODOLOGY). *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies*, 2(3), 275–289. <https://doi.org/10.23917/qist.v2i3.2531>
- Nurrohim, A., Suharjianto, S., & Lista Samsiatun, P. (2024). Analitik Darajah Dalam Q.S Al Baqarah Ayat 228 Analisis Komperatif dalam Tafsir Al Munir dan Waahatut Tafassiir. *Syntax Idea*, 6(5), 2408–2416. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v6i5.3430>
- Rahmadianty, E. A., & AN, A. N. (2023). Studi Aplikatif Ilmu Dakwah Terhadap Tafsir Al-Qur'an dan Kitab Tafsir. *Insight Mediatama*, 154.
- Rhain, A., Rizqi, A. M., Naufal, A., Kurniawan, M. I., Azizah, A., Nugroho, K., & AN, A. N. (2024). Reconstructing Deliberative Practices for Building Religious Character: A Quranic Study of Ali Imran: 159 in Alignment with the United Nations' Sustainable Development Goals. *Journal of Lifestyle and SDGs Review*, 4(2), e01914. <https://doi.org/10.47172/2965-730X.SDGsReview.v4.no2.pe01914>
- Rohman, M. V., Andri Nirwana, A. N., & Dahliana, Y. (2023). Konsep Meningkatkan Taqwa dalam Imlementasi Kehidupan Perspektif Hamka dan Tafsir Azhar. *Tafaqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman*, 12(1), 110–130. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>
- Rozy, Y. F. (2023). THE DEVELOPMENT OF QUR'AN COMMENTATORS' REQUIREMENTS: FROM THE AFFIRMATIVE ERA TO THE REFORMATIVE

- ERA. *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies*, 3(1), 75-90.
<https://doi.org/10.23917/qist.v3i1.2910>
- Salsabila, F. N., & AN, A. N. (2024). Pendekatan Komtemporer untuk Penafsiran Al-Qur'an. *Insight Mediatama*, 212.
- Suharjianto, S., & Maghfiroh, R. A. (2022). JAHILIYAH DALAM PENAFSIRAN IBNU KASIR. *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies*, 1(1), 11-29.
<https://doi.org/10.23917/qist.viii.522>
- Sulaiman, Y., Kaura, R. A., & Doma, I. S. (2024). Islam, Neo-Colonialism, And Factors Responsible For Its Roots In The Muslim World. *Bulletin of Islamic Research*, 2(4), 591-616. <https://doi.org/10.69526/bir.v2i4.155>
- Sumardianto, E., Azizah, A., An, A. N., Nugroho, K., & Dahliana, Y. (2024). ANALISIS DAMPAK NEGATIF MINUMAN KERAS DAN JUDI ONLINE DALAM PERSPEKTIF AL- QUR ' AN. *Imtiyaz: Jurnal Ilmu Keislaman*, 8(September), 281-291.
- Waston, Mahmudulhassan, Andri Nirwana, & Muthoifin, M. (2024). Parenting problems in the digital age and their solution development in the frame of value education. *Multidisciplinary Reviews*, 7(8), 21-91.
- Zahra, A. A., Dahliana, Y., & AN, A. N. (2024). Sha'rawi's Perception of Economic Solutions for Home Women in QS Al-Ahzab Verse 33 with Tahlili Approach. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(1), 79-87.
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i1.905.Abstract>.